

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil deskripsi variabel kesejahteraan psikologis (Y), dukungan sosial yang dirasakan (M), dan kelekatan hewan peliharaan (X).
 - a. Deskripsi variabel kesejahteraan psikologis (Y) pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 147 subjek atau sebesar 65%.
 - b. Deskripsi variabel dukungan sosial yang dirasakan (M) pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 139 subjek atau sebesar 62%.
 - c. Deskripsi variabel kelekatan hewan peliharaan (X) pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 152 subjek atau sebesar 67%.
2. Terdapat hubungan negatif dengan kekuatan hubungan yang tidak kuat antara kelekatan hewan peliharaan dan dukungan sosial yang dirasakan pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi kelekatan hewan peliharaan, maka semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan hewan peliharaan, maka semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi.
3. Terdapat hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang tidak kuat antara dukungan sosial yang dirasakan dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan,

maka semakin rendah kesejahteraan psikologis pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi.

4. Terdapat hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang tidak kuat antara kelekatan hewan peliharaan dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi kelekatan hewan peliharaan, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan hewan peliharaan, maka semakin rendah kesejahteraan psikologis pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi.
5. Tidak terdapat pengaruh kelekatan hewan peliharaan terhadap kesejahteraan psikologis melalui dukungan sosial yang dirasakan pada dewasa awal pemilik kucing di Kota Bekasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai koefisien setelah variabel mediator dimasukkan, yaitu dari 0,223 ($p < 0,05$) menjadi 0,254 ($p < 0,05$) dan tetap signifikan. Kondisi tersebut mengarah pada fenomena *suppression effect* atau *inconsistent mediation*, sehingga dukungan sosial yang dirasakan tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kelekatan hewan peliharaan dan kesejahteraan psikologis. Meskipun demikian, kelekatan hewan peliharaan dan dukungan sosial yang dirasakan tetap memiliki pengaruh masing-masing terhadap kesejahteraan psikologis.

B. Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Namun, hal tersebut menjadi pembelajaran dan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam proses penyusunan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Individu Dewasa Awal

Berdasarkan hasil penelitian, kelekatan hewan peliharaan diketahui memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis. Oleh karena

itu, individu dewasa awal dapat menjadikan interaksi dan kelekatan dengan hewan peliharaan sebagai salah satu bentuk dukungan emosional untuk membantu mengurangi stres, rasa kesepian, serta meningkatkan perasaan nyaman dan kesejahteraan psikologis. Interaksi sederhana, seperti bermain, merawat, membelai, maupun menghabiskan waktu bersama hewan peliharaan, dapat menjadi aktivitas positif yang membantu individu merasa lebih tenang, terhibur, dan memiliki sumber afeksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis serta memungkinkan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kelekatan hewan peliharaan dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode *mixed method* agar data kuantitatif dapat didukung oleh pendalaman data kualitatif melalui wawancara atau observasi, sehingga pengalaman subjektif individu dalam berinteraksi dengan hewan peliharaan dapat tergambarkan secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan desain longitudinal atau mengikuti responden dalam jangka waktu tertentu agar hubungan antarvariabel dapat dikaji lebih mendalam, khususnya terkait dinamika psikologis individu dan pengaruh kelekatan hewan peliharaan terhadap kesejahteraan psikologis secara berkelanjutan.